

## HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN KARIOGENIK DENGAN KARIES GIGI PADA MURID KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Maulida Yanti<sup>1</sup>, Siti Salamah<sup>2</sup>, Fahmi Said<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi  
Email: [tieant23@gmail.com](mailto:tieant23@gmail.com)

---

**Abstract:** Elementary school is 2 cempaka one of two elementary schools located suburban Banjarbaru based on and random checks for class I to VI respectively 2 people, who totaled 12 people. 10 of them had dental caries. The purpose of this study was to determine the relationship of cariogenic snack consumption with dental caries in fourth and fifth grade student in elementary school 2 Cempaka Banjarbaru City. Based on the results of the study were 32 respondent or 50.8% in the habit of eating snacks cariogenic often, with number of dental caries, 40 respondent or 63.5%, while as many as 31 respondent (49.2 %) in the habit of rarely consumed cariogenic snack with numbers its low caries by 23 respondents or 36,5 %. Significant value (sig) = 0.000 and the value of alpha = 0.005 which sig < alpha (0,000 < 0.005), so Ho is rejected and Ha accepted that there is a relationship between the consumption of cariogenic snacks with dental caries in fourth and fifth grade student of SDN 2 Cempaka City Banjarbaru. For dental health workers ought to maximize at puskesmas UKGS activities in order to caries can be prevented and caught early, and perform dental fillings, cavities that process does not continue, constantly improve and provide knowledge on the impac of cariogenic snacks consumed in large quantities, without regard to hygiene and health teeth and mouth and give firmness to the merchants that do not sell food that could damage the health of the teeth around the school, so that school snack habit can be reduced.

**Keyword :** *consumption of cariogenic snacks, Dental Caries*

**Abstrak:** Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak dipinggiran kota Banjarbaru dan berdasarkan pemeriksaan secara acak pada kelas I sampai kelas VI masing masing 2 orang, yang berjumlah 12 orang, 10 orang diantaranya memiliki karies gigi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 32 responden atau 50.8 % mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik sering, dengan angka karies gigi tinggi yaitu 40 responden atau 63,5 % sedangkan sebanyak 31 responden atau 49,2% mempunyai kebiasaan jarang mengkonsumsi jajanan kariogenik dengan angka karies nya rendah sebanyak 23 responden atau 36,5 %. Nilai signifikan (sig) = 0,000 dan nilai alpha = 0,005 yang mana sig < alpha (0.000 < 0.005), sehingga Ho ditolak, Ha diterima sehingga ada hubungan antara konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas IV dan V SDN Negeri 2 Cempaka Kota Banjarbaru. Untuk petugas Kesehatan gigi dipuskesma hendaklah memaksimalkan kegiatan UKGS agar karies dapat dicegah dan diketahui lebih awal, serta melakukan tindakan penambalan gigi, agar proses gigi berlubang tidak berlanjut, jajanan kariogenik dalam jumlah banyak, tanpa memperhatikan kebersihan dan Kesehatan gigi dan mulut dan memberikan ketegasan kepada pedagang agar tidak berjualan makanan yang dapat merusak Kesehatan gigi disekitar lingkungan sekolah, agar kebiasaan jajan anak sekolah bisa dikurangi.

**Kata Kunci:** **Konsumsi Jajanan Kariogenik, Karies Gigi**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan dibidang kesehatan gigi merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan nasional. Artinya dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan dibidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan, demikian juga sebaliknya (Suwelo I.,1992).

Pengaruh hidup modern dewasa ini akan berpengaruh pula pada pola makan, dimana makanan instan dan makanan yang bersifat kariogenik akan lebih banyak dikonsumsi dibandingkan makanan berserat, apalagi jenis makanan tersebut disajikan dan dipromosikan dalam bentuk dan kemasan yang menggurikan. Keadaan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dimana upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif) harus lebih ditingkatkan dan ditata, dikelola dengan lebih baik dengan lebih melibatkan peran serta masyarakat. Pada kenyataannya kehidupan anak-anak tidak dapat dipisahkan dengan makanan jajanan. Dimana bagi anak usia sekolah, makanan jajanan merupakan menu utama pada saat mereka disekolah, hal ini terjadi pada sekitar pukul 11.00 anak akan merasa lapar lagi dan membutuhkan energi untuk melanjutkan pelajarannya (Syahrul,1992). Walaupun makanan jajanan memberikan beberapa keuntungan, namun dewasa ini diperkirakan banyak makanan jajanan yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dalam menunjang kesehatan gigi anak. Dengan adanya berbagai kemajuan dibidang teknologi, perubahan pola hidup serta menu masyarakat, diperkirakan konsumsi terhadap makanan yang mengandung karbohidrat dan gula akan makin meningkat, makanan-makanan tersebut antara lain biskuit, kue-kue, coklat, permen dan sebagainya yang ditawarkan dengan kemasan menarik dan dijajakan diwarung-warung atau kantin sekolah (Depkes RI, 1996).

Target pencapaian gigi sehat 2010 adalah sebagai berikut : 90 % anak umur 5 – 6 bebas karies, indeks pada individu umur 12 tahun sebesar < 1 gigi, pada individu umur 18 tahun 100 % anak dengan lengkung gigi lengkap, pada golongan umur 35 – 44 tahun sebesar 0,1 % penduduk tanpa gigi, pada 65 tahun keatas < 10 %. Penduduk dengan 20 gigi berfungsi pada golongan umur 35 – 44 tahun sebesar 90 % dan pada 65 tahun keatas sebesar 75 % hasil survei dapat menunjukkan sejauh mana target Gigi Sehat 2010 tercapai (Depkes RI, 2004). Prevalensi penduduk yang pernah mengalami karies tertinggi berpendidikan < SD, yaitu 78 % pada yang berpendidikan SD sebesar 67 % berpendidikan SMP sebesar 62 % dan berpendidikan SMA dan perguruan tinggi masing-masing sebesar hampir 70 % dan 72 % (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada lima Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru selalu tersedia jajanan yang berisiko terhadap kesehatan gigi, yang mana makanan tersebut merupakan makanan yang sangat disukai anak- anak. Ini merupakan suatu gambaran bahwa keterpaparan anak- anak terhadap terjadinya karies gigi. Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak dipinggiran kota Banjarbaru dan berdasarkan pemeriksaan secara acak pada kelas I sampai dengan VI masing-masing 2 orang, yg berjumlah 12 orang, 10 diantaranya memiliki karies gigi. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan dengan karies gigi pada murid kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka Kota Banjarbaru.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka Kota Banjarbaru. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel sebab dan variabel akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu bersamaan.

Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV dan kelas V dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu murid kelas IV dan V sebanyak 63 murid. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai konsumsi jajanan didapat melalui kuisisioner, sedangkan untuk mengetahui karies gigi dengan menggunakan alat diagnostik

set (kaca mulut, sonde, pincet, excavator dan nierbekken) dan pengukuran indeks *DMF-T* lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka Kota Banjarbaru. Data yang dikumpulkan baik secara primer maupun sekunder dihitung dalam bentuk prosentase serta distribusi frekuensi kemudian diolah dalam bentuk tabulasi silang, dan untuk mengetahui hubungan antara variable dilakukan dengan menguji antara kedua variabel kategorik dengan uji *Chi Square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi murid kelas IV dan V di SDN. Cempaka 2 Kota Banjarbaru adalah sebanyak 63 orang. Untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan angka karies gigi pada murid kelas IV dan V, maka peneliti berpedoman pada jumlah angka karies gigi dan konsumsi jajanan kariogenik pada kelas IV dan V di SDN. Cempaka 2 Kota Banjarbaru.

**Tabel 1. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KARIES GIGI**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Rendah	23	36,5
2	Tinggi	40	63,5
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa karies yang dikategorikan rendah dari 63 responden yaitu sebanyak 23 orang (36,5 %) dan karies yang dikategorikan tinggi sebanyak 40 orang (63,5 %)

**Tabel 2. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KONSUMSI JAJANAN KARIOGENIK**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	31	49,2
2	Jarang	32	50,8
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dikategorikan responden yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik yaitu sebanyak 31 orang (49,2 %) memiliki kebiasaan sering mengkonsumsi jajanan kariogenik , dan sebanyak 32 orang (50,8 %) dengan kebiasaan jarang mengkonsumsi jajanan kariogenik .

**Tabel 3. DISTRIBUSI FREKUENSI JENIS JAJANAN KARIOGENIK BERDASARKAN KUISIONER**

No	Jenis Jajanan	Prosentase
1	Coklat, wafer,permen dan es krim	41,66
2	Roti, kue brownies dan biskuit	16,66
3	Gulali atau harum manis	8,36
4	Minuman dengan rasa buah, coklat,susu dan sirup	16,61
5	Buah-buahan	16,66
	Total	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa anak-anak lebih suka mengkonsumsi jajanan ketika disekolah seperti coklat,wafer,permen dan es krim dengan jumlah 41,66 %, roti,kue brownies dan biskuit 16,66 %, gulali atau harum manis 8,36 %, minuman dengan rasa buah,coklat,susu dan sirup 16,61 % dan buah-buahan sebanyak 16,66 %, hal itu menunjukkan bahwa anak-anak lebih menyukai jajan ketika berada disekolah .

**Tabel 4. TABULASI SILANG KARIES GIGI DENGAN KONSUMSI JAJANAN KARIOGENIK MURID KELAS IV DAN V SDN. 2 CEMPAKA KOTA BANJARBARU**

No	Kategori Konsumsi Jajanan Kariogenik	Karies Gigi				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		N	%
		N	%	N	%		
1	Jarang	22	34,9	9	14,3	31	49,2
2	Sering	1	1,6	31	49,2	32	50,8
	<b>jumlah</b>	23	36,5	40	63,5	63	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, sebanyak 32 responden atau 50,8 % mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik sering, dengan angka karies gigi tinggi yaitu 31 responden atau 49,2 % sedangkan sebanyak 31 responden atau (49,5 %) mempunyai kebiasaan jarang mengkonsumsi jajanan kariogenik dengan angka karies nya rendah sebanyak 22 responden atau 34,9 %.

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) = 0,000 dan nilai  $\alpha = 0,005$  yang mana  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,005$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas IV dan V SDN Cempaka 2 Kota Banjarbaru.

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa karies yang dikategorikan rendah dari 63 responden yaitu sebanyak 23 orang (36,5 %) dan karies yang dikategorikan tinggi sebanyak 40 orang (63,5 %). hasil karies yang  $>1$  sebanyak 63,5 %. Ada beberapa anak yang giginya masih sehat tetapi banyak yang terjadi karies bahkan karies yang tertinggi adalah 6 gigi yang karies pada mulut anak. Keadaan angka karies gigi pada anak sekolah sangat memprihatinkan dimana sesuai dengan apa yang menjadi gambaran bahwa terjadinya karies pada individu diantaranya pola makan dan cara hidup sehat yang baik, maka resiko terjadi karies pada gigi juga dapat dicegah.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa anak-anak lebih suka mengkonsumsi jajanan yang bersifat manis dan lengket seperti coklat wafer, permen, dan es krim yang memiliki prosentase tertinggi yaitu sebanyak 41,66 % , selain itu juga menyukai roti, kue brownies, biskuit, selain itu minuman dengan cita rasa buah, coklat, susu dan sirup, serta buah-buahan dengan prosentase sebanyak masing-masing 16,66 %, selain itu gula olahan seperti gulali, atau harum manis, mempunyai prosentase sebesar 8,36 %.

Berdasarkan tabel 4 dapat dikategorikan responden yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik yaitu sebanyak 31 orang (49,2 %) memiliki kebiasaan jarang, dan sebanyak 32 orang (50,8 %) dengan kebiasaan sering. Hal itu karena beragamnya jenis jajanan yang dijual dan dikonsumsi oleh anak-anak pada saat istirahat disekolah.

Hasil penelitian ini bahwa makanan kariogenik merupakan makanan yang memudahkan terjadinya karies gigi dan sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya karies gigi. Keadaan angka karies gigi pada murid sekolah dasar khusus nya SDN. Cempaka 2 Kota Banjarbaru, cukup memprihatinkan dimana sesuai dengan apa yang menjadi gambaran bahwa terjadinya karies gigi pada individu diantaranya pola makan dan cara hidup sehat nya baik, maka resiko terjadi karies pada gigi juga dapat dicegah. Tetapi apabila perilaku yang kurang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut lebih cenderung terjadi pada individu, terlalu sering mengkonsumsi jajanan kariogenik akan memberikan resiko yang besar dan memudahkan gigi terserang karies.

Perilaku jajan anak disekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengatasi terjadinya penyakit gigi dan mulut. Apabila *oral hygiene* dipelihara dengan baik, maka plak gigi dapat dicegah pembentukannya. Sehingga waktu yang paling tepat untuk memelihara kesehatan gigi adalah setelah makan, oleh karena umumnya kita makan 3 kali sehari (pagi, siang, dan malam), maka frekuensi memelihara kesehatan gigi adalah sama sebanyak 3 kali sehari segera setelah makan (Ardhana. O., 1986)

Diet terhadap makanan, terutama anak-anak sangat beragam. Apalagi didukung dengan tersedianya jenis jajanan yang banyak ditemui baik di sekolah maupun diluar sekolah. Permasalahan lain oleh karena pengetahuan yang terbatas dari anak-anak dalam mengetahui resiko dari seringnya mengkonsumsi jajanan yang berbahaya bagi kesehatan gigi, serta karena makanan jenis ini jauh lebih menarik dari pada makanan yang bermanfaat bagi kesehatan gigi. Sehingga anak-anak senang lebih senang mengkonsumsi jenis makanan tersebut disbanding jenis buah-buahan segar (Suryabudhi, M, 1993). Mengkonsumsi makanan yang manis-manis yang berlebihan dan dicampur dengan pemanis serta dikonsumsi terlalu lama waktu setiap harinya akan menyebabkan timbulnya karies gigi (Depkes RI, 2002).

Jajanan yang manis harus dikontrol, menurut kepustakaan, pemakaian sukrosa yang ekstrim seperti 200 gram/hari atau sekitar 30% dari kecukupan energi sehari akan memicu peningkatan kadar kolesterol dan gula dalam darah. Efek negatif lainnya, memicu kerusakan gigi (kariogenik) dan obesitas. Gula yang tersisa di gigi menjadi media yang baik bagi pertumbuhan mikroba di dalam mulut. Keadaan ini bias menyebabkan karies gigi. Makanan seperti permen dan manis-manis lainnya bersifat lebih kariogenik daripada gula yang ada dalam makanan yang mesti dikonsumsi bersama makanan lainnya seperti roti, daging, sayur. Makanan lain itu akan menghambat peningkatan konsentrasi ion hydrogen mulut. Apalagi jika makanan itu mengandung fluor (Sudhana, W, 2000).

## **KESIMPULAN**

Konsumsi jajanan kariogenik pada murid kelas IV dan Kelas V SDN 2 Cempaka Kota Banjarbaru termasuk dalam kategori Sering, sedangkan angka karies nya termasuk dalam kategori tinggi, sehingga ada hubungan antara konsumsi jajanan dengan karies gigi. Meningkatkan lagi tentang penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan jenis makanan atau jajanan pada guru murid. Untuk selalu meningkatkan dan memberi pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi jajanan kariogenik dalam jumlah banyak banyak tanpa memperhatikan kebersihan dan Kesehatan gigi dan mulut, menurunkan angka karies gigi dengan cara Kerjasama antar guru, murid, dan petugas Kesehatan. Lebih meningkatkan lagi upaya promotif, agar berbagai pihak antara guru, ,orangtua, anak dan petugas Kesehatan adanya hubungan antar makanan dengan karies gigi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Basuki H., 2001, *Penelitian Kebutuhan Perawatan Karies Gigi Pada Anak-Anak Usia 12 Dan 15 Tahun Di SDN 060924 Dan SLTP Negeri 36 Kecamatan Medan Johor*, Skripsi, FKG Universitas Sumatera Utara Medan.
2. Depkes RI., 2002, *Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)*, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Jakarta
3. Depkes RI., 2004 *Pedoman Penyelenggaraan UKGS*, Direktorat Jendral Yanmed Dan Gigi Dasar, Jakarta
4. Depkes RI., 2009 *Profil Kesehatan Tahun 2008*, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya.
5. <http://dhammasena.6forum.612/fks.blogspot.com>. di akses 20 september 2012.
6. <http://id.wikipedia.org/wiki/karies-gigi> di akses 23 september 2012.
7. Kemenkes RI., 2009. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Online), <http://www.docstoc.com/docs/23512622/UU-36-th-2009-tentang-kesehatan-com>).
8. Notoatmodjo. S, 2002. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Sudhana, W, 2000, Peranan jenis makanan terhadap insidensi karies gigi, Jurnal PDGI

**Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)**  
**E-ISSN: 2774-8839 Vol.4 No.2 Nopember 2023**

Vol. II, Edisi khusus, Jakarta

10. Suryabudhi, M, 1993, *Zat gizi pada makanan*, Rosdakarya, Jakarta

11. Suwelo S.I., 1992 *Karies Gigi pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi* Penerbit Buku Kedokteran (EGC) Jakarta

12. Tarigan,R., 1995, *Karies Gigi*, Cetakan IV, Hipokrates, Jakarta.